

Demokrasi dalam Pendidikan: Mewujudkan Partisipasi, Inklusivitas, dan Keadilan



Makhali, Rina Dwi Astuti, Faridah, Muhammad Andy Purnama, Iqbal
Radetyo, Sutrisno Condro Apriyanto, Mochammady El Akbar, Dewi
Shinta, Moch Affan Shafry Bukhori

**Demokrasi dalam Pendidikan:
Mewujudkan Partisipasi,
Inklusivitas, dan Keadilan**

Demokrasi dalam Pendidikan: Mewujudkan Partisipasi, Inklusivitas, dan Keadilan

Makhali, Rina Dwi Astuti, Faridah, Muhammad Andy
Purnama, Iqbal Radetyo, Sutrisno Condro Apriyanto,
Mochammady El Akbar, Dewi Shinta,
Moch Affan Shafry Bukhori



Demokrasi dalam Pendidikan: Mewujudkan Partisipasi, Inklusivitas, dan Keadilan

Penulis:

Makhali, Rina Dwi Astuti, Faridah, Muhammad Andy Purnama, Iqbal Radetyo,
Sutrisno Condro Apriyanto, Mochammady El Akbar, Dewi Shinta,
Moch Affan Shafry Bukhori

Editor:

Agus Tinus

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Juli 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025
; 14,8 x 21 cm
ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya buku berjudul *“Demokrasi dalam Pendidikan: Mewujudkan Partisipasi, Inklusivitas, dan Keadilan”* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan pendidikan di Indonesia, sekaligus menawarkan refleksi dan strategi implementatif dalam mewujudkan pendidikan yang lebih adil, partisipatif, dan inklusif bagi semua.

Di tengah dinamika perubahan sosial dan teknologi yang begitu cepat, prinsip demokrasi dalam dunia pendidikan menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa semua pihak—peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat—memiliki peran aktif dalam membentuk proses dan arah pendidikan. Buku ini membahas secara komprehensif mulai dari hakikat demokrasi dalam pendidikan, permasalahan dan solusi pendidikan, transformasi kurikulum di era digital, hubungan antara pendidikan dan pembangunan, hingga tantangan dalam mempersiapkan generasi emas abad ke-21.

Kami berharap, buku ini dapat memperkaya literatur pendidikan di Indonesia serta memberikan inspirasi dan panduan praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, mahasiswa, dan masyarakat luas yang peduli pada masa depan pendidikan bangsa.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan di Indonesia.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
DEMOKRASI PENDIDIKAN	1
PERMASALAHAN PENDIDIKAN DAN PENANGGULANGANNYA	27
A. Pengertian Permasalahan Pendidikan	32
a. Ki Hadjar Dewantara	32
b. Prof. Dr. Suyatno, M.Pd	33
c. Anderson & Krathwohl	34
d. John Dewey	35
e. Sugata Mitra	36
f. Linda Darling-Hammond	36
B. Manajemen Anggaran Pendidikan yang Kurang Optimal	37
C. Kebijakan Standarisasi Pendidikan di Indonesia	38
D. Efektivitas Sistem Pengajaran di Indonesia	39
E. Masalah Pendidikan di Indonesia	39
F. Solusi penanggulangan masalah Pendidikan di Indonesia	44
G. Menyederhanakan sistem evaluasi pengembangan kompetensi siswa, bukan sekadar pencapaian angka.	51
H. Daftar Pustaka	53
EVOLUSI PENDIDIKAN: TRANSFORMASI KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL	62

A.	Transformasi Kurikulum di Era Digital	69
B.	Metode Pembelajaran yang Berubah	71
C.	Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran	73
D.	Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi	76
E.	Peluang yang Diciptakan oleh Era Digital	78
F.	Daftar Pustaka	81

	PENDIDIKAN & PEMBANGUNAN	89
A.	Sejarah pendidikan di Indonesia	89
B.	Pendidikan menurut Tokoh	93
C.	Pendidikan dan Pembangunan	94
D.	Urgensi Pendidikan sebagai Pilar Pembangunan	96
E.	Kendala-Kendala Pendidikan di Indonesia	97
F.	Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Mendukung Pembangunan Berkelanjutan.	102
G.	Solusi Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan	105
H.	Daftar Pustaka	106

	TERWUJUDNYA GENERASI EMAS DALAM PENDIDIKAN MASA DEPAN DI ABAD KE-21	113
A.	Definisi Pendidikan Masa Depan	115
B.	Keterampilan Abad ke-21	118
C.	Peran Teknologi dalam Pendidikan	125
D.	Implementasi Pembelajaran Abad ke-21 di Indonesia	126
E.	Peran Orang Tua dalam Pendidikan Abad 21	128
F.	Daftar Pustaka	131

DEMOKRASI PENDIDIKAN

Demokrasi dalam pendidikan bisa disebut sistem pendidikan yang membantu orang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan pengembangan kehidupan orang [1]. Dalam konteks pendidikan, demokrasi memungkinkan partisipasi aktif semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat secara komprehensif [2][3]. Demokrasi dalam pendidikan tidak hanya pada pengembangan keputusan demokratis, tetapi juga motivasi individu untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan setiap orang kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka sendiri. Karena demokrasi dalam pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas pengajaran [4].

Definisi demokrasi pendidikan juga merujuk pada prinsip-prinsip kesetaraan, kebebasan berpikir, dan hak setiap individu dalam memperoleh pendidikan [5]. Pendekatan pendidikan yang menegaskan bahwa setiap individu, tanpa memberlakukan persyaratan ketat, memiliki hak yang sama dalam pendidikan [6]. Ideologi ini juga mendorong kebebasan berpikir, di mana peserta didik diberi ruang untuk mengeksplorasi ide-ide secara mandiri. Selain itu, menekankan pentingnya aksesibilitas dan inklusivitas dalam sistem pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang demokratis dan berpikiran kritis. Karena pendidikan demokratis memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang menghasilkan lingkungan belajar lebih menarik dan menantang[7]. Selain itu, demokrasi dalam pendidikan juga dapat menciptakan

lingkungan yang lebih inklusif dan ramah bagi semua individu. Hal ini terjadi karena tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka [8]. Poses pendidikan yang demokratis, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama secara tim, dan belajar secara mandiri [9]. Hal tersebut dapat membantu menciptakan generasi yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Karena pendidikan yang demokratis bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar. Semua ini merupakan landasan yang kuat untuk membangun masyarakat yang inklusif, berdaya, dan damai.

Konsep demokrasi dalam pendidikan adalah sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kerja sama tim, kolaborasi, dan menghargai perbedaan [3]. Dengan memahami konsep demokrasi, siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman dan membangun hubungan yang harmonis di antara sesama [10]. Pendidikan yang demokratis juga memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi dan minatnya, [11]. Selain itu, pendidikan demokratis memberikan setiap orang kesempatan untuk berkembang sejauh mungkin sesuai dengan potensi dan keinginan mereka [12]. Akibatnya, pendidikan demokratis tidak hanya membantu orang mengembangkan karakter moral yang kuat dan toleransi, tetapi juga membantu menciptakan fondasi yang kuat untuk kemajuan sosial dan budaya [13]. Melalui pendidikan demokratis, siswa diajarkan untuk menghargai pendapat orang lain serta belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan Bersama [14]. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan damai

bagi masyarakat umum. Pada akhirnya akan menghasilkan masyarakat yang lebih dewasa dan modern.

Siswa diajarkan untuk menghormati orang lain dan belajar bagaimana bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama melalui pendidikan demokratis [15]. Oleh karena itu, pendidikan demokratis bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan tetapi juga tentang mengembangkan karakter dan nilai-nilai yang kuat [14]. Melalui pendidikan demokratis, siswa diajarkan untuk berpikir secara mandiri dan merumuskan pendapatnya sendiri [16]. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajarkan untuk mempertanyakan dan memahami informasi yang diterima. Dengan demikian, pendidikan demokratis mampu menciptakan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang baik. Hal ini akan memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berpikiran terbuka.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menyoroti betapa pentingnya pendidikan demokratis dalam menciptakan orang-orang yang bermoral dan masyarakat yang damai. Karena, pendidikan demokratis dapat menjadi alat yang sangat kuat untuk menciptakan bangsa yang makmur dan stabil [17]. Selain itu, pendidikan demokratis dapat menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan kerja sama. Orang-orang yang terdidik secara demokratis dianggap mampu menghasilkan generasi baru pemikir kritis dan menghargai keragaman. Sebab, pendidikan demokratis memungkinkan kita untuk menciptakan lingkungan holistik yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pendekatan ini, pendidikan demokratis tidak hanya memberikan informasi akademis tetapi juga membantu

orang mengembangkan sifat karakter yang kuat dan tahan lama. Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan kemampuan terbaik mereka melalui pendidikan demokratis. Dengan melakukan hal tersebut, masyarakat akan menjadi lebih inklusif dan toleran, dan mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai masalah global. Oleh karena itu, pendidikan demokratis bisa menjadi kunci untuk menciptakan sebuah bangsa yang kuat dan bersatu [14]. Hal inilah kenapa Pendidikan yang demokratis sangat diharapkan terwujud di Indonesia.

Partisipasi aktif dari semua pihak terkait adalah salah satu prinsip terpenting dalam konsep pedagogis demokrasi [18]. Proyek ini melibatkan semua pemangku kepentingan, mulai dari siswa dan guru hingga anggota komunitas. Sebagai hasil dari partisipasi aktif ini, setiap individu memiliki kesempatan untuk memberikan ide, umpan balik, dan masukan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan [19]. Selain itu, konsep demokrasi dalam pendidikan juga memperkenalkan konsep seperti kebebasan berpendapat, penghargaan terhadap perbedaan, dan keadilan dalam distribusi sumber daya sekolah [20]. Diharapkan dengan menerapkan prinsip demokratis ini, pendidikan akan menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi masyarakat umum, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah [21]. Dengan berpartisipasi aktif, setiap orang dapat merasa dihargai atas kontribusi mereka dan penting dalam mempromosikan nilai-nilai pendidikan [22]. Selain itu, konsep demokrasi dalam pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka [23]. Dengan

demikian, pendidikan dapat menjadi alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih berbudaya, toleran, dan maju.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam pembentukan kebijakan pendidikan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan [24]. Karena tanpa ada dukungan dari lingkungan, mustahil Pendidikan berjalan dengan baik. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi dan keadilan dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam pembentukan kebijakan Pendidikan. Masyarakat juga dapat memberikan masukan serta memperjuangkan kepentingan bersama demi kemajuan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pengambilan keputusan kolektif dan transparan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan [25]. Keterlibatan yang lebih mendalam akan menghasilkan keputusan yang lebih representatif yang dapat memastikan tujuan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat [26]. Semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan di sekolah akan memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran dan antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan [27]. Dengan demikian, kolaborasi antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pengambil keputusan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif, inklusif, dan berkualitas [28]. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan produktif bagi semua pihak [29]. Hal ini akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, kolaborasi antara semua stakeholders di bidang pendidikan menjadi kunci utama

dalam mencapai tujuan bersama untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, masyarakat, dan pengambil keputusan dapat menciptakan sinergi yang membawa manfaat bagi semua pihak terlibat [30]. Melalui kerja sama, mereka dapat saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif[31]. Sistem pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi generasi selanjutnya. Hal tersebut, dengan syarat mendapat dukungan yang terus-menerus dari semua pihak. Kolaborasi yang efektif juga dapat membantu dalam menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah [32]. Dengan begitu akan membantu menciptakan lulusan yang lebih kompeten dan cepat agar dapat bersaing di tingkat global. Ini berarti bahwa berinvestasi dalam pendidikan akan menjadi investasi yang sangat bijaksana untuk masa depan negara.

Kesetaraan hak dan kesempatan dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata [33]. Semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis, harus memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Sehingga akan membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu, kesetaraan hak dan kesempatan dalam pendidikan juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, upaya untuk mencapai kesetaraan dalam pendidikan harus terus didorong dan didukung oleh semua pihak terkait. Lingkungan pendidikan demokratis yang inklusif dan merata,

kita dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk meraih mimpinya [34]. Dengan demikian, tidak ada lagi diskriminasi atau ketimpangan dalam proses pendidikan. Setiap orang dapat memberikan kontribusi terbesar untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Sangat penting bagi semua orang untuk bekerja sama guna memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat dinikmati oleh semua orang.

Tanpa pengecualian, kita harus memastikan bahwa setiap individu memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi [35]. Dengan begitu, kita dapat menciptakan generasi yang terdidik dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Untuk memperbaiki masa depan generasi mendatang, setiap orang harus berkontribusi dengan cara tertentu. Pendidikan yang baik memberikan setiap orang kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada kekuatan negara. Kerja sama antara publik, pemerintah, dan sektor swasta juga akan menjamin bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efisien untuk meningkatkan standar Pendidikan [36]. Dengan kerja sama yang kuat, kita dapat menciptakan generasi yang unggul. Secara bertahap siap beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan sepanjang sejarah, yang menghasilkan masyarakat yang lebih aman dan beradab.

Salah satu cara demokrasi diterapkan dalam pendidikan adalah melalui proses pengambilan keputusan partisipatif [37]. Kita dapat memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan secara efektif mencerminkan kebutuhan dan aspirasi Masyarakat. Hal ini terwujud dengan melibatkan semua pihak terkait dalam proses pengembangan keputusan. Selain itu, pendidikan demokratis memberikan setiap individu berpartisipasi aktif dalam pendidikan.

Kemudian pengembangan pribadi mereka akan menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan cara ini, setiap individu memiliki keinginan yang kuat untuk memahami prinsip-prinsip pendidikan yang bertahan sepanjang hidup mereka [38]. Hasil dari partisipatif yang lebih besar akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan [39]. Oleh karena itu, pendidikan demokratis tidak hanya melibatkan penyediaan kesempatan yang sama. Selain itu, juga menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan semua pihak.

Setiap orang dalam situasi ini perlu berpartisipasi aktif dalam proses demokratis untuk membentuk pendapat mereka sendiri. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan akan menjamin bahwa hasil pendidikan secara efektif memenuhi kebutuhan dan tujuan semua orang. Karena itu, semua orang memiliki keinginan besar untuk memahami fondasi pendidikan yang kokoh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan demokratis tidak hanya melibatkan penyediaan kesempatan yang sama untuk sukses. Lebih dari sekedar itu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan semua pihak. Pendekatan partisipatif untuk meninjau kebijakan pendidikan juga menunjukkan rasa kebersamaan yang kuat dan dedikasi terhadap program-program yang digunakan. Pendidikan demokratis oleh karena itu meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan praktis seling mendorong keterlibatan.

Sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dan tantangan siswa [40]. Keberadaan mekanisme umpan balik yang baik memungkinkan proses evaluasi dan perbaikan yang lebih terstruktur dan

komprehensif terkait praktik Pendidikan [41]. Ini berarti bahwa partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam evaluasi dan perbaikan praktik pendidikan akan sangat bermanfaat. Hal ini tidak hanya sekolah, namun bagi keseluruhan ekosistem pendidikan. Melalui kolaborasi antara siswa dan guru, kebijakan yang diterapkan akan lebih mencerminkan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Sehingga, kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam menangani masalah pendidikan akan memberikan pengaruh positif bagi semua pihak.

Seiring dengan ini, evaluasi dan perbaikan praktik pendidikan juga akan meningkatkan kualitas pengajaran di setiap tingkat pendidikan [28]. Melakukan evaluasi secara berkelanjutan akan memudahkan untuk mengidentifikasi masalah dan memperbaiki sistem pendidikan agar lebih efektif dan efisien. Akibatnya, siswa akan menerima pengajaran yang lebih relevan dengan zaman mereka dan berkualitas lebih tinggi. Lingkungan belajar yang lebih inspiratif dan inovatif akan dihasilkan. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru yang terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang lebih berkualitas, siswa akan lebih tangguh menghadapi tantangan yang berkembang secara global. Selain itu, meningkatkan kualitas pendidikan akan membantu meningkatkan akses pendidikan bagi semua anggota masyarakat. Sehingga tidak ada alasan dan hambatan untuk tidak menerima pendidikan berkualitas. Dengan cara ini, sistem pendidikan berkualitas tinggi akan menjadi investasi yang akan memberikan manfaat signifikan bagi Bangsa.

Implementasi prinsip transparansi dalam praktik pendidikan akan menunjukkan kepercayaan publik terhadap

sistem pendidikan yang ada [27]. Transparansi akan memastikan bahwa keputusan yang diambil bermanfaat bagi semua pihak tanpa diskriminasi. Bagi setiap individu, ini akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman. Oleh karena itu, prinsip transparansi adalah langkah dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan adil bagi semua. Dengan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi setiap individu, pendidikan akan menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi semua. Jadi, prinsip transparansi dalam program pendidikan sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan [42]. Menyikapi hal ini, pemerintah harus terus-menerus menilai dan memperbaiki sistem Pendidikan. Supaya pemerintah bisa memastikan bahwa setiap warga negara memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sekolah, siswa, dan masyarakat umum harus diperkuat. Hal ini untuk mencapai tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan adil. Dengan kolaborasi yang efektif, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang meningkatkan potensi setiap orang tanpa diskriminasi. Sehingga, semua warga negara dapat memanfaatkan sistem pendidikan yang inklusif dan transformatif. Perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja sistem pendidikan dan kebijakan yang diterapkan untuk mencapai tujuan yang disebutkan di atas. Ini penting agar penyesuaian dan perbaikan dapat dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dan kemajuan masyarakat umum. Dengan demikian, setiap anak dapat memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah yang fleksibel dan sesuai dengan kemampuan serta minat mereka. Prinsip demokratis dalam pendidikan kesetaraan adalah prinsip

yang menyatakan bahwa setiap individu dalam posisi memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan belajar dan berpartisipasi dalam pendidikan berkualitas tinggi [23]. Prinsip pendidikan partisipatif menekankan pentingnya partisipasi aktif baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih dinamis, menarik, dan efektif.

Dalam bidang pendidikan, resistensi dari pihak yang tidak mendukung konsep demokrasi adalah salah satu tantangan terpenting yang dihadapi. Hal ini akan terjadi jika kita sudah mulai menerapkan pendidikan inklusif. Beberapa orang mungkin khawatir tentang perubahan pada sistem pendidikan yang lebih demokratis. Karena ini dapat mengubah struktur kekuasaan yang ada yang pastinya telah menyimpang. Selain itu, perlawanan juga mungkin muncul dari kelompok-kelompok tertentu. Seperti, pemahaman bahwa prinsip-prinsip demokrasi dalam pendidikan tidak sejalan dengan nilai-nilai tradisional yang mereka pegang. Oleh karena itu, penting untuk terus terlibat dalam sosialisasi dan advokasi agar semua pemangku kepentingan dapat memahami konsep demokrasi pendidikan. Manfaat dan tanggung jawab dalam menerapkan demokrasi dalam Pendidikan akan terwujud dengan kesadaran masing-masing. Sosialisasi dan advokasi yang efektif, diharapkan melibatkan semua yang berkepentingan. Supaya, mereka yang awalnya kurang memiliki keterampilan yang diperlukan akan dapat beradaptasi dengan lebih mudah dan mengalami perubahan tersebut. Menyadari bahwa sistem pendidikan yang lebih demokratis dapat memberikan peluang yang lebih setara dan adil bagi semua individu tanpa diskriminasi. Terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif dan demokratis dapat

dicapai dengan kerja sama semua pihak yang berkepentingan [23].

Fakta bahwa penerapan demokrasi dalam pendidikan juga dapat memberikan manfaat yang signifikan juga penting untuk dicatat. Lingkungan belajar akan hidup dan responsif terhadap kebutuhan individu jika semua peserta dalam proses keputusan terlibat secara aktif [28]. Selain itu, dalam pendidikan, demokrasi juga dapat meningkatkan rasa harga diri siswa dan keterbukaan mereka. Apabila hal ini terwujud akan menghasilkan siswa yang lebih mandiri dan kritis. Setiap manfaat dari ini adalah untuk menyoroti perlunya demokrasi diterapkan dalam pendidikan. Hal ini sebagai sarana untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan efektif. Selain itu, kesempatan kepada semua orang untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Ini berarti bahwa tidak ada lagi diskriminasi dalam dunia Pendidikan. Karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan melalui pendidikannya. Selain itu, demokrasi dalam pendidikan juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis. Lebih dari itu, mampu mendorong kerja sama tim di antara siswa, yang menghasilkan generasi yang lebih toleran dan penuh pertimbangan. Semua ini menunjukkan bahwa demokrasi dalam pendidikan adalah komponen kunci. Komponen kunci yang dimaksud adalah dalam menciptakan masa depan yang lebih positif dan sejahtera bagi setiap individu [28].

Berdasarkan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur pendidikan tetap menjadi isu krusial yang harus ditangani [38]. Namun, jika kualitas pendidikan dan infrastrukturnya buruk, hal ini dapat menghambat proses

pembelajaran meskipun demokrasi dalam pendidikan dapat memberikan rasa keterbukaan. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi. Sehingga, bukan hanya kualitas pendidikan yang dapat membantu menciptakan individu yang lebih baik dan lebih sukses di era globalisasi ini, tetapi juga kualitas pendidikan itu sendiri. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk mengatasi masalah kualitas pendidikan. Masih banyak sekolah di daerah kecil yang kesulitan mendapatkan staf pengajar berkualitas tinggi dan kekurangan sumber daya pembelajaran. Tanpa upaya bersama untuk meningkatkan standar pendidikan, negara ini tidak mampu menghasilkan individu yang berhasil di tingkat global. Karena itu, sangat penting bagi semua pihak yang terlibat untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara global. Ini juga memerlukan partisipasi aktif dari semua anggota masyarakat, termasuk siswa, untuk meningkatkan proses pendidikan.

Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta juga dapat memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat mengikuti kemajuan teknologi dan kondisi pasar kerja yang terus berubah [2]. Akibatnya, lulusan yang dihasilkan akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik bagi generasi muda. Berkat kolaborasi yang kuat di antara berbagai pemangku kepentingan, keadaan pendidikan di Indonesia menjadi lebih cerah dan menjanjikan [29].

Pemahaman akan konsep demokrasi dalam konteks pendidikan kemungkinan menjadi tantangan dalam

menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif [2][43]. Demokrasi, yang seharusnya menjadi prinsip utama dari sistem pendidikan, sering kali disalahpahami atau dipahami dengan buruk oleh para pemangku kepentingan. Ini dapat membantu mengatasi kurangnya partisipasi dan keengganan masyarakat umum dalam pembentukan opini publik terkait pendidikan. Akibatnya, sangat penting bagi semua pihak terkait untuk terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip demokrasi dalam sistem pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat secara efektif menciptakan kesempatan yang aman dan adil bagi semua warga negara. Oleh karena itu, konsep demokrasi harus diterapkan di semua aspek pendidikan, tidak hanya kepada siswa secara umum [23]. Pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat umum, dan semua pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan berkualitas tinggi [29]. Dengan cara ini, Indonesia mampu mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua anggota masyarakat. Ini akan memastikan bahwa tidak ada diskriminasi atau ketidakadilan dalam akses pendidikan sehingga semua warga negara dapat sepenuhnya mewujudkan potensi mereka. Selain itu, pendidikan inklusif juga akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih menerima dan memahami, yang akan meningkatkan toleransi dan kesatuan Bangsa [43]. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga alat untuk membangun fondasi yang kuat bagi bangsa dan pembangunan nasional. Pendidikan inklusif juga akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi semua individu, termasuk mereka yang

memiliki kebutuhan khusus. Dengan pendidikan yang lebih inklusif dan ketat, diharapkan generasi baru akan muncul di era globalisasi ini.

Mendorong partisipasi untuk meningkatkan demokrasi dalam pendidikan, seperti siswa, orang tua, guru, dan masyarakat umum dalam pengembangan opini publik terkait pendidikan [39]. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan forum diskusi, seminar, atau kegiatan partisipatif lainnya yang menghormati semua siswa. Demokrasi dapat diekspresikan dalam pendidikan dengan cara yang jelas dan ringkas seperti ini. Diharapkan melalui kolaborasi ini, sistem pendidikan yang lebih kuat dan efektif akan muncul. Semua keputusan yang dibahas dapat digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan dan kekhawatiran masyarakat umum secara komprehensif dengan melibatkan semua pihak terkait [23].

Kolaborasi antara berbagai entitas dapat meningkatkan kerja sama dan tim kerja di antara lembaga pendidikan, yang menghasilkan sinergi positif dalam meningkatkan standar pendidikan di semua bidang [3]. Dengan demikian, tujuan menciptakan masyarakat yang teguh, berbudi pekerti, dan taat dapat dicapai dengan lebih sukses. Oleh sebab itu, sangat penting bagi semua pihak yang terlibat untuk terus bekerja sama dan berkolaborasi guna mencapai tujuan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih efektif [29]. Karena adanya kerjasama yang kuat antara institusi pendidikan, pemerintah, dan industri, sistem pendidikan akan lebih responsif terhadap tuntutan dunia kerja [36]. Ini akan membantu menciptakan lulusan yang secara konsisten menonjol di pasar tenaga kerja global. Indonesia akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global

sebagai hasilnya. Untuk memastikan bahwa visi yang disebutkan di atas dapat tercapai, semua pihak yang berkepentingan harus terus bekerja sama dan kooperatif [42].

Asimilasi manusia sejak lahir merupakan faktor penting dalam menciptakan generasi yang peka terhadap demokrasi dan hak asasi manusia [18]. Diharapkan melalui pendidikan inklusif yang berfokus pada pengembangan karakter, masyarakat Indonesia akan mampu berperan positif dalam menciptakan bangsa yang lebih adil dan kohesif [35]. Selain itu, moralitas dan etika harus ditanamkan dalam sistem pendidikan agar siswa tidak hanya mampu secara intelektual tetapi juga memiliki integritas tinggi dan rasa tanggung jawab yang kuat saat berinteraksi dalam masyarakat [44]. Dengan cara ini, generasi muda akan lebih mampu memahami pentingnya nilai-nilai sosial dan saling menghormati satu sama lain. Ini akan membantu menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan seimbang bagi masyarakat umum. Karena itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus bekerja sama untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dan moral menjadi bagian penting dari proses pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter dan moral tidak hanya harus diajarkan di sekolah, hal ini juga harus diberikan kepada masyarakat umum secara komprehensif [1]. Diharapkan dengan kerja sama yang baik antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum, akan muncul generasi muda yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat berfungsi sebagai dasar bagi pembangunan Bangsa yang berkembang dan maju di tingkat dunia. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan karakter akan berkontribusi pada perkembangan

positif Indonesia sebagai sebuah bangsa. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat umum dan siswa dalam pendidikan karakter sangat penting untuk menciptakan generasi muda yang terdidik dengan baik. Melalui pendidikan karakter berkualitas tinggi, diharapkan generasi muda Indonesia dapat berkontribusi secara positif terhadap perubahan dan berkembang di tingkat global.

Membangun kerja sama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam implementasi demokrasi dalam pendidikan akan meningkatkan nilai-nilai demokrasi dan kemajuan di lingkungan pendidikan [18]. Proses pendidikan karakter diharapkan berjalan lancar dan berkontribusi positif terhadap perkembangan generasi muda asalkan ada kerja sama yang baik. Selain itu, juga diyakini bahwa melalui kolaborasi erat antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat umum, lingkungan pendidikan yang inklusif dapat tercipta yang mendukung perkembangan holistik kepribadian anak-anak [35]. Dengan demikian, Indonesia dapat membanggakan generasi orang-orang yang jujur, pekerja keras, dan tangguh yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Kolaborasi yang kuat antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat umum juga dapat memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pendidikan berkualitas tinggi tanpa diskriminasi. Ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang aman dan inklusif bagi semua anggota masyarakat. Ini akan memberikan kontribusi positif untuk menerangi generasi muda Indonesia menjadi pemimpin masa depan yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara.

Implementasi demokrasi dalam pendidikan mencakup tentang kurikulum inklusif yang merupakan konsep dalam pengembangan kurikulum [40]. Hal tersebut

bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan, profil belajar, hobi, dan kebutuhan khusus siswa. Pembelajaran partisipatif adalah strategi pengajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran [27]. Melalui diskusi, debat, dan proyek kolaboratif mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja tim [45]. Evaluasi transparan adalah sistem penilaian yang dilakukan dengan cara yang jelas, ringkas, dan berbasis kompetensi. Dengan demikian, siswa dapat memahami standar yang digunakan untuk menilai pembelajaran mereka dan membuat perbaikan yang jelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan komunitas.

Memahami dan menerapkan konsep demokrasi dalam pendidikan adalah langkah penting bagi kemajuan negara dan Bangsa. Keberadaan demokrasi dalam pendidikan akan menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan berdaya yang akan berkontribusi positif terhadap perkembangan generasi muda Indonesia. Akibatnya, semua pemangku kepentingan harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Tanah Air, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan kooperatif. Sebagai masyarakat, kita harus mengakui bahwa pendidikan sangat penting untuk mencapai hasil yang lebih positif dan seimbang. Melalui pemahaman dan penerapan prinsip demokrasi dalam pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan inklusif. Akibatnya, generasi muda Indonesia akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berkembang dan memberikan kontribusi konstruktif bagi negara dan Bangsa.

Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak untuk bekerja sama dan bersikap kooperatif guna meningkatkan kualitas pendidikan ke tingkat yang lebih tepat dan komprehensif. Salah satu faktor kunci dalam mencapai hasil yang lebih positif dan sukses adalah pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan demokrasi dalam sistem pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Ini akan memberikan anak-anak Indonesia kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan cara yang konstruktif serta berkontribusi pada kesejahteraan negara dan Bangsa. Dengan cara ini, mereka akan berkembang menjadi individu yang toleran, mandiri, dan teguh. Semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan bahkan individu, harus bekerja sama untuk menciptakan sistem pendidikan yang adil dan berkualitas tinggi bagi semua anak Indonesia. Dengan melakukan hal tersebut, kita dapat menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dan menghasilkan inovasi yang akan bermanfaat bagi Bangsa dan negara.

Pemerintah perlu terus meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan guna memastikan akses pendidikan yang merata bagi semua lapisan masyarakat. Lembaga pendidikan juga harus terus berinovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan zaman. Sementara itu, peran masyarakat dalam mendukung pendidikan juga sangat penting, baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah maupun memberikan dukungan moral dan materiil. Di sisi lain, sektor swasta juga dapat turut berperan dalam penyediaan fasilitas dan program pendidikan yang